

**DINAMIKA GABUNGAN KELOMPOK TANI AL-ZAITUN FARM
DI NAGARI BATAGAK,
KABUPATEN AGAM TAHUN 1995-2008**

Oleh :

FERI NOFFARDI

04 181 020



**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2011

ABTRAK

Skripsi ini berjudul “Dinamika Petani di Nagari Batagak Tahun 1995-2008” Penelitian ini difokuskan kepada kehidupan sosial ekonomi petani dan perkembangan kelompok tani di kenagarian Batagak Kecamatan Sungaipua. Disamping itu juga dibahas pengolahan lahan, serta dampak keberadaan kelompok tani terhadap aktivitas pertanian yang dilakukan oleh petani di nagari Batagak, Kecamatan Sungaipua, Kabupaten Agam.

Penulisan skripsi ini digolongkan kepada sejarah ekonomi pedesaan yang menekankan pada masalah ekonomi petani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber) dan kritik sumber (yang terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern) interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi kearsipan, dan studi lapangan (wawancara). Dengan menggunakan tahapan penelitian sejarah ini diharapkan penelitian ini menghasilkan karya sejarah yang bersifat deskriptif-analitis dalam urutan waktu yang kronologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan sejak tahun 1995 muncul kelompok tani di Nagarian Batagak dilatarbelakangi oleh adanya bantuan dari Dinas pertanian yang terkait. Keberadaan kelompok tani membawa perubahan yang besar terhadap pola budidaya pertanian di nagari Batagak. Perubahan tersebut meliputi, dalam hal pola hidup, pola pikir dimana masyarakat mulai terbiasa dalam wadah sebuah organisasi. Perubahan yang tidak kalah pentingnya adalah sistem budidaya yang mulai dengan mengenal dan menerapkan tata cara berbudidaya secara baik dan optimal. Manfaat adanya kelompok tani di nagari Batagak yang lain diantaranya pemerintahan baik kecamatan maupun kabupaten mulai memperhatikan potensi nagari ini, ini dibuktikan dengan adanya kurungan kredit tani, serta proyek-proyek pertanian sebagai wahana pendidikan khususnya bagi anggota kelompok maupun masyarakat luas umumnya.

Aktivitas pertanian dengan keberadaan kelompok tani serta perhatian pemerintah setempat telah mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat. Peningkatan ini dapat dilihat dari gaya hidup mereka, seperti dalam hal transportasi masyarakat umumnya sudah punya kendaraan seperti roda dua dan tempat tinggal yang umumnya sudah permanen serta kemampuan melanjutkan pendidikan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Disamping itu keberadaan kelompok tani juga telah banyak menambah pengetahuan masyarakat dalam hal budidaya pertanian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia selama empat pelita (I-IV) difokuskan dalam sektor pertanian dalam rangka mendukung sektor-sektor lainnya, terutama sektor industri.¹ Makin maju dan berkembangnya sektor pertanian maka akan mengangkat tingkat taraf hidup rakyat dan mampu menentaskan masyarakat petani dan warga masyarakat pedesaan lain dari belenggu kemiskinan. Tentu saja ini makin melancarkan pembangunan sektor lain seperti sektor industri.²

Pembangunan pertanian merupakan pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan usaha agribisnis yang mempunyai daya saing bersifat kerakyatan dan terus menerus yang bersifat desentralistik. Tujuan yang hendak dicapai yakni meningkatkan perekonomian masyarakat dari tingkat paling rendah hingga atas. Makin berkembang dan maju sektor pertanian berimbas pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kemiskinan dapat ditekan dan pembangunan daerah dapat ditingkatkan.³

Pembangunan pertanian dalam era otonomi daerah berupaya untuk menyelenggarakan pembangunan dengan kemampuan sumberdaya yang tersedia agar dapat tercapai masyarakat adil dalam kemakmuran dan makmur dalam keadilan. Pada masa desentralisasi peran masyarakat diharapkan menjadi

¹Bustanul Arifin., Revitalisasi pertanian, Retorika apa Bukan ?, dalam buku *Prospek Ekonomi Indonesia berbasis Sektoral*. Jakarta: Iskandarsyah Institute, 2006, hal. 3.

² Bustanul Arifin, *Ibit*, hal. 53.

³ Departemen Pertanian Republik Indonesia. *Pengembangan UPJA Mandiri dan Profesional*. Jakarta: Direktorat Bina Sarana Pertanian, 2004, hal 1.

BAB IV

GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) AL ZAITU FARM

A. Faktor Penggabungan Kelompok Tani

Gabungan Kelompok tani berkantor di Jorong Padangkudo dengan beranggotakan seluruh anggota kelompok tani yang ada di Nagari Batagak. Gabungan kelompok tani ini berdiri pada tanggal 11 Januari 2008. Latar belakang berdirinya karena pogram dari dinas pertanian kabupaten yang menyarankan kelompok-kelompok tani berada dalam naungan sebuah organisasi dalam sebuah nagari. Bergabung dalam Gapoktan lebih mempermudah dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani.¹

Pupuk bersubsidi ini antara lain pupuk urea, ZA, dan Phonska. Pupuk yang diterima gapoktan ini merupakan quota yang didapatkan dari Distributor Cv. Dt. Kabasaran pupuk bersubsidi. Pupuk subsidi yang dapatkan ini dibagikan kepada kepada kelompok tani yang ada di nagari Batagak yaitu kelompok tani Pelangi Desa, Sarasah, Talogorai, Bukik Lintang, dan Tunas Harapan.

B. Struktur dan Kegiatan GAPOKTAN

Gabungan kelompok tani Nagari Batagak bergerak dalam bidang penyaluran pupuk, serta simpan pinjam. Pupuk disalurkan kepada kelompok-kelompok tani yang ada di nagari batagk, rekomendasi dari gabubungan kelompok

¹ Pupuk yang disalurkan merupakan jenis pupuk yang dominan digunakan masyarakat khususnya anggota kelompok. Pupuk pada awalnya difokuskan untuk anggota kelompok dan baru masyarakat umum. *Keputusan Rapat Pengurus Gapoktan* tetanggal 8 Januari 2008.

BAB V

KESIMPULAN

Masyarakat nagari Batagak adalah masyarakat yang bergerak dibidang pertanian dengan jenis komoditinya yang dominan adalah holtikultura berupa tanaman dataran tinggi. Masyarakat membudidayakan tanaman holtikultura ini dilahan berupa sawah dan lahan kering. Budidaya holtikultura sangat cocok didaerah nagari Batagak akibat iklim dan suhu di daerah ini sejuk dan dingin.

Kondisi alam yang memiliki tanah yang subur akibat daerah nagari Batagak ini berada di kaki gunung Merapi dan kaki gunung Singgalang memicu mata pencarian masyarakat di daerah ini dominan dibidang pertanian. Pada awalnya budidaya pertanian yang diusahakan masih tradisional, baik dari segi pengolahan dan cara bercocok tanam. Pengetahuan yang diperoleh tentang bercocok tanam mereka dapatkan secara otodidak dari orang tua.

Pada tahun 1995 merupakan pondasi awal dari pembangunan pertanian di nagari Batagak. Tahun 1995 ini berdiri kelompok tani di nagari Batagak yang diberi nama Kelompok Tani Pelangi Desa, yang kemudian di susul oleh kelompok-kelompok tani lainnya. Kelompok- kelompok tani ini selalu menjalin hubungan dengan dinas dan instansi terkait yang mempunyai hubungan dengan pertanian.

Kerjasama yang mereka jalin berupa bantuan modal dari dinas pertanian dan kehutanan serta pelatihan-pelatihan yang di berikan kepada petani. Bantuan yang diberikan berupa kredit-kredit tani dengan bunga lunak untuk pengembangan usaha pertanian anggota kelompok. Pelatihan dan magang yang

DAFTAR PUSTAKA

A. ARSIP

Ardiem. “*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Kelompok Tani Pelangi Desa*”. Padangkudo. 2008.

Ardiem. “*Profil Kelompok Tani Pelangi Desa*”. Padangkudo. 2008

Bambang. “*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Kelompok Tani Sarasah*”. Sawahliek 2009.

Bambang. “*Profil Kelompok Tani Sarasah*”. Sawahliek 2009

Bank Bukopin, *Persetujuan Fasilitas Kredit Usaha Tani (KUT)*. Lubuk Basung, 1999.

“*Berita Acara* “ Pembentukan Kelompok Tani Pelangi Desa. Padangkudo. 1995.

“*Berita Acara Serah Terima KUT Masa Tanam 1999*”, di Lubuk Basung

Bupati Agam, *Tunggakan KUT*, Lubuk Basung. 2001.

Daftar Isian Monografi Batagak. Tahun 2007

Daftar Anggota Kelompok Tani Bukik Lintang, Calon Peserta Penerapan GAP Budidaya Kentang di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, 2005

Daftar Penerima Paket Saprodi Sayuran Dataran Tinggi Kelompok tani Pelangi Desa, Padang Kudo, 2000.

Dasnil. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Kelompok Tani Pelangi Desa*. Simpang. 2008.

Dasnil. *Profil Kelompok Tani Pelangi Desa*. Simpang. 2008.

Data Luas Panen, Produksi Pangan dan Holtikultura Nagari Batagak,Tahun 2008

Depertemen Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura, *Daftar Pengantar Label*, Bukittinggi, 2000.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura, Bukittinggi 2007.